

PEMBENTUKAN DAN MAKNA DAJARE PADA KOMIK
“SHARE NI NARANAI SAN (シャレにナラナイさん) VOL. 1-10” KARYA KAZUYOSHI ITO

Dhea Aulia Hapsari

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dheahapsari16020104040@mhs.unesa.ac.id

Dr. Ina Ika Pratita, M.Hum.

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
inapratita@unesa.ac.id

Abstract

Wordplay is a pun form. Pun is the use of two words or more which has same or nearly same sound but different meaning, which in Japan is called *dajare*. *Dajare* is used to produce humor effect on manga. Manga “シャレにナラナイさん” is an example of the use of various forms of *dajare*. This research use qualitative descriptive approach to describe *dajare* formation, word formation, and contextual meaning from manga “シャレにナラナイさん” volume 1-10. Based on the results, there is 67 data *dajare* obtained in the form of 19 homophony data, 8 mora addition data, 5 mora omission data, 24 mora transformation data, 8 kanji reading change data, 2 blend data, 2 division data, 2 riddles data, and 2 mix of language data. The word formation that obtained is in the form of affixation, compounding, clipping, and borrowing. Based on the data, contextual meaning of *dajare* is referring to: 1) expression, such as: admiration, wishes, respect, greeting, feeling, despair; 2) explanation; 3) information; 4) sentence, such as: imperative sentence, invitation, interrogative sentence, supposition; 5) parody from: movie title, person’s name, a word; 6) writing errors in typing; 7) action; 8) prohibition.

Keywords: *dajare*, formation, contextual meaning, manga.

要旨

言葉遊びは pun の形である。Pun とは、同じまたはほぼ同じ音で意味が異なる二つ以上の単語を使用することで、日本ではダジャレと言う。ダジャレは漫画に面白さの効果を生み出すために使用する。漫画「シャレにナラナイさん」は様々なダジャレの形の使用例である。この研究は定性的な記述的アプローチを使用して、漫画「シャレにナラナイさん」第1本目から第10本目まで、ダジャレの形成、語形成、文脈的な意味を説明する。結果に基づいて、19つの「同音」データ、8つの「拍増加」データ、5つの「拍減少」データ、24つの「拍変化」データ、8つの「漢字読み替え」データ、2つの「混ぜ合わせ」データ、2つの「分割」データ、2つの「謎々」データ、2つの「言語の混合」データの形で得られた67データのダジャレがある。得られた語形成の形は派生語、複合語、省略、借りる。データに基づいて、ダジャレの文脈的な意味は：1) 表現：感心、希望、尊敬、挨拶、気分、絶望；2) 説明；3) 情報；4) 文：命令文、招待、疑問文、想定；5) パロディ：映画のタイトル、人名、言葉；6) 入力の手書き入力エラー；7) 動作；8) 禁止を指す。

必要語： ダジャレ、形成、文脈的な意味、漫画

PENDAHULUAN

Bahasa sangat penting dalam berinteraksi maupun berkomunikasi, karena fungsi utama dari bahasa sebagai alat komunikasi. Semua hal yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui dapat disampaikan melalui komunikasi. Selain itu, bahasa dapat digunakan sebagai media untuk menuangkan ide maupun pemikiran. Bahasa merupakan sarana bagi pengarang untuk berekspresi dalam menciptakan karya sastra, dimana dalam karya sastra tersebut terkandung pesan keindahan dan makna (Pratita, 2016:8). Karena itu, bahasa memegang peranan penting dalam menuangkan ide dan pemikiran ke dalam karya sastra.

Penggunaan bahasa sebagai objek kajian disebut dengan linguistik. Linguistik memiliki cabang ilmu di dalamnya, diantaranya morfologi dan semantik. Morfologi atau dalam bahasa Jepang disebut *keitairon* (形態論) merupakan cabang ilmu linguistik yang kajiannya berupa kata dan proses pembentukannya (Mael, 2016:61). Dengan kata lain, objek yang dikaji di dalamnya berupa kata dan morfem. Morfem adalah satuan terkecil dalam suatu bahasa yang tidak dapat dipecah menjadi satuan lebih kecil.

Setiap morfem, kata, maupun kalimat pastinya memiliki makna yang terkandung di dalamnya. Semantik atau dalam bahasa Jepang disebut *imiron* (意味論) merupakan ilmu yang mempelajari makna. Chaer (2013:2) menyatakan bahwa, semantik adalah ilmu tentang makna/arti. Dengan kata lain, semantik memiliki peran penting dalam menyampaikan ide, pemikiran, ataupun gagasan, karena bahasa yang digunakan bertujuan untuk menyampaikan makna.

Kata merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, yang mana dapat berupa morfem atau gabungan morfem. Otake (2010:76) mendefinisikan permainan kata atau yang biasa disebut dengan *pun* sebagai “*the use of two or more words of the same or nearly the same sound with different meanings, so as to produce a humorous effect*” yang artinya ialah penggunaan dua atau lebih kata yang bunyinya sama atau hampir sama dengan arti yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan efek humor. Di Jepang, permainan kata ini disebut dengan *dajare*. Dalam klasifikasinya, *dajare* ditentukan oleh “*base phrase*” dan “*pun phrase*”. *Base phrase* adalah frasa dasar, yang nantinya diubah menjadi *pun phrase* atau frasa permainan kata. Berikut adalah contoh *dajare* :

Kusa wa kusai

Jerami itu bau

[Dybala dkk., 2012:33]

Pada contoh di atas, *base phrase* berada pada *kusa* (jerami) dan *pun phrase* berada pada *kusai* (bau). Disini, frasa dasar mengalami perubahan dengan bertambahnya huruf vokal -i pada frasa *kusa* sehingga menjadi *kusai*.

Dajare dapat di jumpai di berbagai macam media maupun karya sastra, salah satunya komik. Komik adalah karya sastra yang digunakan untuk mengekspresikan ide atau pikiran ke dalam gambar yang dikombinasikan dengan teks naratif ataupun dialog. Di Jepang komik disebut dengan manga. Manga sendiri memiliki berbagai macam genre, salah satunya adalah genre *gag comedy* (ギャグ・コメディ) yang memungkinkan kita dapat menjumpai *dajare* di dalamnya. Salah satu manga bergenre *gag comedy* yang memuat *dajare* di dalamnya adalah ‘*シャレにナラナイさん*’ (*share ni naranai san*). Manga tersebut bercerita tentang Iwase, seorang pekerja paruh waktu di toko rental DVD, yang mengetahui bahwa Naranai, seorang gadis senior yang serius yang juga berkerja paruh waktu di toko rental DVD, ternyata adalah seorang peneliti *dajare* yang luar biasa, dan membuat Iwase terlibat dalam pelatihan *dajare*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema *dajare*, dengan judul “Pembentukan dan Makna *Dajare* pada Komik *Share Ni Naranai San* (*シャレにナラナイさん*) Vol. 1-10 Karya Kazuyoshi Ito. Penelitian ini menggunakan kajian morfologi dan semantik.

Alasan dipilihnya manga *シャレにナラナイさん* sebagai sumber data karena manga tersebut mengambil tema *dajare* sebagai ceritanya. Hal ini dapat diketahui karena manga tersebut bercerita tentang tokoh utama yang terlibat dalam pelatihan *dajare* dengan seniornya yang merupakan seorang peneliti *dajare* yang luar biasa. Sehingga dapat dijumpai beragam *dajare* di dalamnya. Dengan banyaknya ragam data yang didapat nantinya akan lebih memudahkan dalam memahami deskripsi mengenai pembentukan *dajare*, pembentukan kata, dan makna kontekstual *dajare*.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan *dajare* yang berkaitan dengan pembentukan *dajare*, pembentukan kata, dan makna kontekstual *dajare* pada manga *シャレにナラナイさん*. Terdapat 20 volume di dalam manga tersebut, namun peneliti membatasi dengan hanya meneliti 10 volume, yaitu

volume 1-10, karena data yang didapat dirasa sudah mencukupi. Volume 1-10 tersebut yang nantinya akan diteliti penggunaan *dajare*nya.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembentukan *dajare*, pembentukan kata, dan makna kontekstual yang terdapat pada manga シャレにナラナイさん. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pemelajar bahasa Jepang mengenai *dajare* atau permainan kata dalam bahasa Jepang serta diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami makna yang terkandung dalam *dajare* pada manga シャレにナラナイさん.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi pada penelitian ini. Pertama, skripsi “*Dajare* dalam Drama Televisi 99.9: *Keiji Senmon Bengoshi*” oleh Annisa Sakina (2016), yang sama-sama membahas tentang pembentukan *dajare*. Perbedaannya, penelitian milik Annisa hanya difokuskan pada pembentukan *dajare* saja, sedangkan dalam penelitian ini selain berfokus pada pembentukan *dajare* juga berfokus pada pembentukan kata dan makna kontekstual pada *dajare*. Kedua, skripsi “PEMBENTUKAN DAN MAKNA KONTEKSTUAL *DAJARE* PADA SERIAL KARTUN DORAEMON EPISODE 452 (ダジャレでやっつけろ!)” oleh Nita Fadilah (2017). Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan *dajare*, pembentukan kata, dan makna kontekstual. Perbedaannya, pada penelitian Nita membahas tentang jenis morfem yang terdapat dalam *dajare*. Selain itu, makna kontekstual pada penelitian Nita lebih mengarah pada makna gramatikalnya, hal ini dapat diketahui karena maknanya didapat setelah melalui proses morfologis, sedangkan pada penelitian ini, makna kontekstual didapat dengan cara meninjau setiap kalimat pada *dajare* secara menyeluruh kemudian dianalisis sesuai dengan konteksnya.

Untuk membantu proses analisis data, digunakan kajian teori sebagai berikut.

Dajare

Dajare merupakan permainan kata dalam bahasa Jepang. “*Dajare is defined as a poor or bad pun*” (Otake, 2010:79). Terdiri dari ‘*da*’ yang artinya buruk dan ‘*share*’ yang artinya permainan kata atau lelucon, *dajare* merupakan lelucon buruk. Hal ini mencakup semua permainan kata atau lelucon dengan keambiguitasan linguistik, seperti homofon dan homonim. Penggunaan kata dalam *dajare* tidak dibatasi, sehingga hubungan antara *base*

phrase (frasa dasar) dan *pun phrase* (frasa permainan kata) dapat terdistorsi secara maksimal. Dari sini, dapat diketahui bahwa *dajare* adalah permainan kata yang memiliki bunyi sama atau hampir sama namun memiliki makna yang berbeda untuk menghasilkan efek humor.

Pembentukan Dajare

Setiap penggunaan bahasa pastinya memiliki proses atau cara dalam pembentukannya, tak terkecuali penggunaan bahasa dalam *dajare*. Berdasarkan hasil analisisnya terhadap *dajare*, Dybala, dkk., (2012:34) mengklasifikasi pembentukan *dajare* menjadi 12. Dalam analisisnya, Dybala, dkk. membagi kata yang menjadi pola *dajare* dalam kalimat sebagai *base phrase* dan *pun phrase*. Kemudian, mereka menaksir perubahan bunyi dengan menggunakan mora yang terdapat dalam *dajare*. Berikut adalah pengklasifikasian tersebut.

1. *Homophony* (Homofon)

Dajare yang berdasar pada homofon yang memiliki frasa yang sempurna. Artinya, secara fonetik, antara *base phrase* dan *pun phrase* tidak mengalami perubahan mora.

Contoh : *Kaeru ga kaeru* (Katak pulang)

Base phrase : *kaeru* (katak)

Pun phrase : *kaeru* (pulang)

2. *Mora Addition* (Penambahan Mora)

Dajare yang mengubah *base phrase* menjadi *pun phrase* dengan menambah satu atau lebih mora. Terdapat tiga bagian letak ditambahkannya mora.

a. *Initial Mora Addition* (Awal)

Penambahan mora terletak di awal *base phrase*.

Contoh : *Suika wa yasuika ?*

(Apa semangka murah)

Base phrase : *suika* (semangka)

Pun phrase : *yasuika* (apa murah ?)

Contoh di atas mengalami penambahan mora *ya-* pada kata *suika* sehingga menjadi *yasuika*.

b. *Final Mora Addition* (Akhir)

Penambahan mora terletak di akhir *base phrase*.

Contoh : *Kaba no kaban.*

(Tas kuda nil.)

Base phrase : *kaba* (kuda nil)

Pun phrase : *kaban* (tas)

- Contoh di atas mengalami penambahan mora *-n* pada kata *kaba* sehingga menjadi *kaban*.
- c. *Internal Mora Addition* (Tengah)
 Penambahan mora terletak di tengah *base phrase*.
 Contoh : *Kichin to katazuita kichin*.
 (Dapur yang bersih dan rapi.)
Base phrase : *kichin* (teliti)
Pun phrase : *kichin* (dapur)
 Contoh di atas mengalami penambahan mora *-t-* pada kata *kichin* sehingga menjadi *kitchin*.
3. *Mora Omission* (Penghapusan Mora)
Dajare yang mengubah *base phrase* menjadi *pun phrase* dengan menghapus satu atau lebih mora. Terdapat dua bagian letak dihapusnya mora.
- a. *Final Mora Omission* (Akhir)
 Penghapusan mora terletak di akhir *base phrase*.
 Contoh : *Sukii ga suki*.
 (Saya suka ski.)
Base phrase : *sukii* (ski)
Pun phrase : *suki* (suka)
 Contoh di atas mengalami penghapusan mora *-i* pada kata *sukii* sehingga menjadi *suki*.
- b. *Internal Mora Omission* (Tengah)
 Penghapusan mora terletak di tengah *base phrase*.
 Contoh : *Suteeki ga suteki*.
 (Steiknya enak.)
Base phrase : *suteeki* (steik)
Pun phrase : *suteki* (enak)
 Contoh di atas mengalami penghapusan mora *-e-* pada kata *suteeki* sehingga menjadi *suteki*.
4. *Mora Transformation* (Perubahan Mora)
Dajare yang mengubah *base phrase* menjadi *pun phrase* dengan mengubah satu atau lebih mora menjadi lain. Terdapat dua jenis perubahan mora.
- a. *Consonant Transformation* (Konsonan)
 Huruf konsonan berubah menjadi huruf konsonan lain.
 Contoh : *Tomato wo taberu to tomadou*.
 (Saya menjadi pusing ketika saya makan tomat.)
Base phrase : *tomato* (tomat)
Pun phrase : *tomadou* (menjadi pusing)
- Contoh di atas mengalami perubahan mora *-t-* menjadi *-d-*.
- b. *Vowel Transformation* (Vokal)
 Huruf vokal berubah menjadi huruf vokal lain.
 Contoh : *Mezurashii, mizurashii*.
 (Aneh, seperti air.)
Base phrase : *mezurashii* (aneh)
Pun phrase : *mizurashii* (seperti air)
 Contoh di atas mengalami perubahan mora *-e-* menjadi *-i-*.
5. *Mora Metathesis* (Metatesis Mora)
Dajare yang mengubah *base phrase* menjadi *pun phrase* dengan memindah letak dua mora.
 Contoh : *Dajare wo iu no wa dareja?*
 (Siapa yang mengatakan *dajare*?)
Base phrase : *dajare*
Pun phrase : *dareja?* (siapa?)
 Contoh di atas yang mengalami pemindahan mora ialah *-ja-* dan *-re-*.
6. *Morpheme Metathesis* (Metatesis Morfem)
Dajare yang mengubah *base phrase* menjadi *pun phrase* dengan memindah letak dua morfem pada *base phrase*.
 Contoh : *Otoko wo uru omoide*
 (Memori menjual seorang pria)
Base phrase : *omoide wo uru otoko*
Pun phrase : *otoko wo uru omoide*
 Contoh di atas yang mengalami pemindahan morfem ialah *otoko* dan *omoide*. Merupakan parodi dari musikal berjudul “*Omoide wo uru otoko*” (seorang pria yang menjual kenangan).
7. *Kanji Reading Change* (Perubahan Cara Baca Kanji)
Dajare yang mengubah *base phrase* menjadi *pun phrase* dengan mengubah cara baca kanji menjadi yang tidak biasa digunakan (tidak umum). Kreativitas sangat dibutuhkan dalam hal ini.
 Contoh : *Shokkingu* (食王)
 (*Shocking*)
Base phrase : 食 ‘*shouku*’ + 王 ‘*ou*’
 (eat ‘makan’ + king ‘raja’)
Pun phrase : *shokkingu* (*shocking*)
 Contoh di atas merupakan kata dalam bahasa Inggris “*shocking*” yang ditulis dengan “*eating*” (*shoku*) dan “*king*” (*ou*). Di kehidupan nyata, frasa ini digunakan sebagai nama restoran.

8. *Blend* (Perpaduan)
Dajare yang dibentuk dengan memadukan dua frasa menjadi satu, dengan cara kedua *base phrase* masih dapat dikenali.

Contoh : *Oite wa koto wo shisonzuru.*
 (Ketika menjadi tua, kamu tidak berguna.)

Base phrase : *oite wa ko ni shitagae*

Pun phrase : *seite wa koto wo shisonzuru*

Contoh di atas merupakan perpaduan dari dua ujaran: *oite wa ko ni shitagae* (ketika menjadi tua, anda harus mendengarkan anak anda) dan *seite wa koto wo shisonzuru* (tergesa-gesa membuat sia-sia).

9. *Division* (Pembagian)
Dajare yang dibentuk dengan membagi satu frasa menjadi dua (kebalikan dari teknik ke-8).

Contoh : *Yudetamago wo yudeta no wa mago.*
 (Cucu yang merebus telur.)

Base phrase : *yudetamago*
 (telur rebus)

Pun phrase : *yudeta, mago*
 (rebus), (cucu)

Contoh di atas mengalami pembagian frasa dari frasa *yudetamago* menjadi *yudeta* dan *mago*.

10. *Riddles* (Tebakan)
Dajare yang muncul dalam bentuk teka-teki.

Contoh : *Nicchuu, kuruma wo kowashite bakari iru hito tte dare deshoo?*

Kotae: haisha
 (Apa sebutan seseorang yang menghabiskan waktu sepanjang hari merusak mobil?
 Jawabannya: dokter gigi)

Base phrase : *haisha* (mobil rusak)

Pun phrase : *haisha* (dokter gigi)

11. *Mix of Languages* (Pencampuran Bahasa)
Dajare yang menggunakan frasa Jepang dan frasa Asing.

Contoh : *Souri daijin ga ayamatta: "Aimu souri".*

(Perdana menteri meminta maaf:
I'm sorry)

Base phrase : *souri* (perdana menteri)

Pun phrase : *souri* (*sorry*)

Contoh di atas, cara baca dalam bahasa Jepang pada frasa Inggris "*sorry*" (*souri*) digunakan sebagai homofon dari frasa Jepang "*souri*" (perdana menteri).

12. *Pause Transference* (Pemindahan Jeda)
Dajare yang mengubah *base phrase* menjadi *pun phrase* dengan memindahkan jeda (koma) yang ada di *base phrase*.

Contoh : *Kane wo kure, tanomu. Kane wo kureta, nomu!*

(Saya mohon, beri saya uang. Ok, kamu sudah memberiku uang, ayo minum!)

Base phrase : *kure, tanomu*

(tolong, berikan aku)

Pun phrase : *kureta, nomu*

(kamu memberi, minum)

Pada penelitian ini, *dajare* yang didapat nantinya akan diklasifikasikan berdasarkan pembentukan *dajare* dengan menentukan *base phrase* dan *pun phrase* sesuai teori yang dikemukakan oleh Dybala, dkk. di atas.

Pembentukan Kata

Berdasarkan linguistik, pembentukan kata sama halnya dengan menciptakan kata baru. Pembentukan kata terlihat kontras pada perubahan semantik (makna) terhadap suatu kata. Agar terbentuk kata baru, terdapat beberapa proses untuk menciptakannya, seperti dengan memberikan imbuhan ataupun dengan menggabungkan beberapa morfem. Dalam bahasa Jepang, proses ini disebut dengan *gokaisei* (語形成). Sutedi (2011:46) mengklasifikasikan pembentukan kata menjadi empat, yaitu :

1. *Haseigo* (派生語)

Haseigo (kata jadian) merupakan kata yang dibentuk melalui gabungan morfem yang menyatakan makna asli dengan imbuhan (*setsuji*). Terdapat dua cara dalam pembentukannya, yaitu :

- a. awalan (*settouji*) + morfem isi
 o + nomina

お宅 o-taku <rumah>

ko + adjektiva

小汚い ko-gitanai <agak kotor>

- b. morfem isi + akhiran (*setsubiji*)
 adjektiva + sa

寒さ samu-sa <dinginnya>

nomina + teki

経済的 keizai-teki <ekonomis>

2. *Fukugougo* (複合語)

Fukugougo (kata majemuk) merupakan kata yang dibentuk melalui gabungan

morfem isi. Terdapat dua cara dalam pembentukannya, yaitu :

- a. dua buah morfem isi
nomina + nomina
本棚 *hon-dana* <rak buku>
 - b. morfem isi + *setsuji*
nomina + verba
日帰り *hi-gaeri* <pulang hari itu>
verba + nomina
食べ物 *tabe-mono* <makanan>
verba + verba = verba
取り出す *tori-dasu* <mengambil>
verba + verba = nomina
行き帰り *iki-kaeri* <pulang-pergi>
3. *Shouryaku* (省略)
Shouryaku ialah kosakata yang didapat melalui proses pemendekan. Berikut adalah contoh *shouryaku*.
東京大学 → 東大 <Universitas Tokyo>
Toukyou daigaku *Toudai*
テレビジョン → テレビ <TV>
terebijo *terebi*
4. *Toujigo* (頭字語)
Toujigo ialah singkatan dari huruf pertama, ditulis dalam *romaji* (alfabet). Berikut adalah contoh *toujigo*.
日本放送協会 → NHK <stasiunTV Jepang>
Nippon Housou Kyoukai

Adapun Tsujimura (2006:148), yang mengklasifikasikan pembentukan kata menjadi lima. Berikut adalah pengklasifikasian tersebut.

1. *Affixation* (Afiksasi)
Affixation merupakan proses pembentukan kata dengan cara memberikan imbuhan di awal (prefiks) ataupun di akhir (sufiks). Berikut adalah contoh *affixation*.
kak-i-te “penulis”
menulis
hanas-i-te “pembicara”
berbicara
2. *Compounding* (Penggabungan)
Compounding merupakan pembentukan kata dengan cara menggabungkan dua kata atau lebih. Terdapat tiga cara dalam pembentukannya, yaitu :
 - a. *Native Compounds*
Merupakan pembentukan kata yang didapat dengan cara penggabungan bahasa asli (*wago*). Contohnya :

adjektiva-noun
chika-michi “jalan pintas”

verb-noun
nomi-mizu “air minum”

noun-adjektiva
hara-ita “sakit perut”

- b. *Sino-Japanese Compounds*
Merupakan pembentukan kata yang didapat dengan cara penggabungan *Sino-Japanese (kango)*. Contohnya :
ki-soku “peraturan”
satsu-jin “pembunuhan”
kei-koku “peringatan”
 - c. *Hybrid Compounds*
Merupakan pembentukan kata yang didapat dengan cara penggabungan bahasa asing dengan bahasa Jepang ataupun dengan sesama bahasa asing. Contohnya :
Sino-Japanese + native
dai-dokoro “dapur”
Sino-Japanese + foreign
sekiyu-sutoobu “kompor minyak”
foreign + native
garasu-mado “jendela kaca”
foreign + foreign
teeburu-manaa “tata krama meja”
3. *Reduplication* (Pengulangan)
Reduplication merupakan proses pembentukan kata dengan cara mengulang sebagian atau seluruh kata. Terdapat dua cara dalam pembentukannya, yaitu :
- a. *Mimetics*
Merupakan bentuk pengulangan yang berbasis dua mora. Contohnya :
pika-pika “berkilau”
gata-gata “berderak”
betto-betto “lengket”
 - b. *Renyoukei*
Merupakan bentuk pengulangan yang didapat dengan cara mengulangi basis verbal dan memodifikasi kata kerja. Contohnya :
Hanashi-o shii-shii tabe-ta.
“Kami makan dan berbicara disaat bersamaan.”
Sono ko-wa naki-naki kaet-ta.
“Anak itu pulang sambil menngangis.”
4. *Clipping* (Pemendekan)
Clipping merupakan pembentukan kata dengan cara memendekkan atau

menyingkat kata. Berikut adalah contoh *clipping*.

suupaa maaketo → *suupaa*
“supermarket”

keisatsu → *satsu*
“polisi”

waado purosessaa → *waa puro*
“pengolah kata”

rimooto kontorooru → *rimo kon*
“kendali jarak jauh”

5. *Borrowing* (Peminjaman)

Borrowing merupakan pembentukan kata dengan cara meminjam kata yang berasal dari bahasa lain (selain Jepang), dengan pelafalan yang disesuaikan dengan fonologis bahasa Jepang. Berikut adalah contoh *borrowing*.

three → *surii* “tiga”
singer → *singaa* “penyanyi”
now → *nau* “sekarang”

Dari teori pembentukan kata yang dikemukakan Sutedi dan Tsujimura di atas, dapat diketahui bahwa dalam kedua teori tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama terdapat pembentukan kata yang didapat dengan cara afiksasi atau menambahkan imbuhan, penggabungan, dan pemendekan. Perbedaannya adalah dalam teori Sutedi terdapat pembentukan kata yang didapat dengan cara *toujigo* (penyingkatan), dimana proses tersebut tidak termuat dalam teori Tsujimura. Sebaliknya, dalam teori Tsujimura terdapat pembentukan kata yang didapat dengan cara *reduplication* (pengulangan) dan *borrowing* (peminjaman) dimana tidak termuat dalam teori Sutedi.

Penelitian ini menggunakan kedua teori tersebut untuk mengetahui proses pembentukan kata pada *pun phrase* dalam *dajare* yang didapat.

Makna Kontekstual

Makna kontekstual merupakan makna suatu kata atau gabungan kata sesuai dengan konteks (Chaer, 2012:290). Konteks tersebut dapat berupa situasi, waktu, tempat, dan lingkungan pada penggunaan kata.

Contoh : Tiga kali empat berapa ?

Jika konteks pada kalimat di atas mengacu pada pelajaran matematika, sudah pasti jawabannya dua belas, karena kalimat tersebut merujuk pada

hasil bentuk perkalian antara tiga dan empat. Namun, jika konteks pada kalimat di atas mengacu pada studio foto, maka jawabannya dapat berbeda-beda, karena kalimat tersebut merujuk pada harga cetak pasfoto ukuran 3x4 cm.

Penelitian ini menggunakan teori makna kontekstual tersebut untuk mengetahui makna dari *dajare* yang didapat, dimana tiap kalimat ditinjau secara menyeluruh kemudian dianalisis sesuai dengan konteks yang digunakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan *dajare*, pembentukan kata, dan makna kontekstual pada komik *シャレにナラナイさん*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis, berupa komik yang berjudul *シャレにナラナイさん*. Dari sumber data tersebut nantinya diperoleh data berupa *dajare*.

Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, karena dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015:203). Teknik penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap, kemudian menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), lalu dilanjutkan dengan teknik catat.

Data yang didapat nantinya dianalisis dengan menggunakan metode padan. Metode padan merupakan metode analisis data yang penentunya di luar atau bukan sebagai komponen dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2015:15). Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP), sebagai teknik dasar. Alat penentu dalam teknik ini adalah daya pilah referensial. Daya pilah sebagai pembeda referen digunakan untuk memilah satuan lingual kata yang nantinya dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu pembentukan *dajare*, pembentukan kata, dan makna kontekstual. Setelah itu digunakan teknik lanjutan yaitu teknik hubungan banding menyamakan (HBS). Teknik ini digunakan dengan cara memadankan unsur penentu dengan kalimat, dengan tujuan untuk menyamakan data yang diperoleh dengan teori yang digunakan.

Setelah dianalisis, data disajikan dengan menggunakan metode penyajian informal. Metode penyajian informal digunakan untuk menjelaskan rumusan secara rinci dan terurai (Sudaryanto, 2015:261). Pada metode ini, penyajian data akan dijelaskan secara deskriptif dan detail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sumber data yang diteliti diperoleh sebanyak 67 data. Data tersebut meliputi *homophony* sebanyak 19 data, *final mora addition* sebanyak 3 data, *internal mora addition* sebanyak 5 data, *final mora omission* sebanyak 3 data, *internal mora omission* sebanyak 2 data, *consonant transformation* sebanyak 16 data, *vowel transformation* sebanyak 8 data, *kanji reading change* sebanyak 8 data, *blend* sebanyak 2 data, *division* sebanyak 2 data, *riddles* sebanyak 2 data, dan *mix of language* sebanyak 2 data.

Berikut adalah pemaparan hasil analisis data berdasarkan pembentukan *dajare*, pembentukan kata, dan makna kontekstual.

Homophony (Homofon)

Data 36

- 36) *Dajare* : 日本酒飲むのはサケたい…
Base phrase : 酒
Pun phrase : 避け
Arti : Saya ingin menghindari minum sake...

Pada *dajare* di atas, terdapat kata *sake*, dimana kata tersebut mengacu pada dua hal yang berbeda, yaitu *sake* sebagai *base phrase* yang bermakna 'sake' dan *sake* sebagai *pun phrase* yang bermakna 'menghindar'. Kedua kata tersebut memiliki bunyi yang sama namun berbeda makna. Hal ini menunjukkan bahwa data di atas secara fonetik tidak mengalami perubahan mora.

Ditinjau dari pembentukan kata, kata 避けたい terdiri dari 避け-たい. Kata 避け berasal dari 避ける yang bermakna menghindari, sedangkan たい merupakan kata sifat bantu yang bermakna ingin. Disini, kata 避ける terkonjugasi dengan kata sifat bantu たい sehingga berubah bentuk menjadi 避けたい. Jika dianalisis dengan teori pembentukan kata oleh Sutedi (2011), kata 避けたい termasuk dalam *haseigo*, yaitu verba 避け (menghindari) + *setsubiji* たい (ingin). Sedangkan menurut teori pembentukan kata oleh Tsujimura (2006) 避けたい termasuk dalam *affixation* dengan cara memberi sufiks たい pada verba 避け, sehingga menjadi kata kerja yang bermakna ingin menghindari.

Terdapat kata サケたい pada *dajare* di atas, dimana サケ merupakan kata kerja yang

memiliki arti menghindari dan たい merupakan kata sifat bantu yang menandakan sebuah ungkapan keinginan. Sehingga dapat diketahui bahwa *dajare* di atas memiliki makna kontekstual yang merujuk pada ungkapan keinginan untuk menghindari minum sake.

Final Mora Addition (Penambahan Mora di Akhir)

Data 2

- 2) *Dajare* : 行きてえな。
ビーチにビーチクおがみによ。
Base phrase : ビーチ
Pun phrase : ビーチク
Arti : Ingin sekali aku pergi. Pergi ke pantai melihat puting susu.

Jika dilihat pada bagian akhir kata pada *base phrase* dan *pun phrase*, kata pada *pun phrase* yang berbunyi *biichiku* mengalami penambahan mora *ku* di akhir kata *base phrase* yang berbunyi *biichi*. Hal ini menunjukkan bahwa data di atas mengalami penambahan mora di akhir, yaitu penambahan *ku* pada kata *biichi*, menjadi *biichiku*.

Ditinjau dari pembentukan kata, ビーチク merupakan bahasa anak muda (若者言葉) yang berasal dari kata 乳首. Kata 乳首 termasuk kelas kata nomina yang terdiri dari gabungan kata 乳-首, dimana 乳 termasuk kelas kata nomina yang bermakna payudara dan 首 termasuk kelas kata nomina yang bermakna leher. Jika dianalisis dengan teori pembentukan kata oleh Sutedi (2011), 乳首 termasuk dalam *fukugougo* yang terbentuk dari dua buah morfem isi, yaitu nomina 乳 (payudara) + nomina 首 (leher). Sedangkan menurut teori pembentukan kata oleh Tsujimura (2006) 乳首 termasuk dalam *native compounds* yang pembentukannya didapat dengan cara penggabungan *wago*.

Terdapat kata 行きてえな pada *dajare* di atas, dimana kata tersebut merupakan dialek Osaka, yang ditandai oleh mora な setelah てえ. Disini てえ berasal dari kata sifat bantu たい yang menandakan ungkapan keinginan. Selain itu, terdapat kata ビーチク yang berasal dari kata 乳首 yang memiliki arti puting susu, dimana dalam penggunaannya pada *dajare* di atas bermakna pakian renang (bikini). Hal ini diketahui karena kebiasaan orang Jepang yang memakai pakian

renang (bikini) ketika mengunjungi pantai. Sehingga dapat diketahui bahwa *dajare* di atas memiliki makna kontekstual yang merujuk pada ungkapan keinginan, yaitu keinginan untuk pergi ke pantai untuk melihat wanita menggunakan pakaian renang (bikini).

Internal Mora Addition (Penambahan Mora di Tengah)

Data 6

6) *Dajare* : 借りパクされた『ジュラシックパーク』

Base phrase : パク

Pun phrase : パーク

Arti : Peminjaman “Jurassic Park”

Jika dilihat pada *base phrase* yang berbunyi *paku* dan *pun phrase* yang berbunyi *paaku*, kata *paaku* mengalami penambahan mora yang terletak di tengah dari kata asal yaitu *paku*. Hal ini menunjukkan bahwa data di atas mengalami penambahan mora di tengah yaitu penambahan *a* pada *paku*, sehingga menjadi *paaku*.

Ditinjau dari pembentukan kata, *パーク* merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris ‘*park*’ yang memiliki arti taman. Jika dianalisis, kata *パーク* tidak ditemukan pengklasifikasiannya pada teori pembentukan kata oleh Sutedi (2011). Sedangkan menurut teori pembentukan kata oleh Tsujimura (2006) *パーク* termasuk dalam *borrowing* yang pembentukannya dilakukan dengan cara meminjam kata dari bahasa Inggris ‘*park*’ yang pelafalannya disesuaikan dengan fonologi bahasa Jepang.

Terdapat kata *借りパクされた* pada *dajare* di atas, dimana *借りパク* merupakan kata benda yang bermakna meminjam sesuatu tanpa mengembalikannya dan *された* merupakan bentuk lampau dari kata kerja *される*, dimana *された* menandakan aktivitas yang sudah dilakukan. Sehingga dapat diketahui bahwa *dajare* di atas memiliki makna kontekstual yang menunjukkan keterangan bahwa film Jurassic Park sebelumnya merupakan barang yang dipinjam namun tidak dikembalikan.

Final Mora Omission (Penghapusan Mora di Akhir)

Data 5

5) *Dajare* : オレのダジャレに反応しろ、スルーするな!

Base phrase : スルー

Pun phrase : する

Arti : Bereaksilah terhadap permainan kataku, jangan sampai terlewat!

Jika dilihat di bagian akhir kata, kata pada *pun phrase* yang berbunyi *suru* mengalami penghapusan mora *u* di akhir kata *base phrase* yang berbunyi *suruu*. Hal ini menunjukkan bahwa data di atas mengalami penghapusan mora di akhir, yaitu penghapusan *u* pada kata *suruu*, menjadi *suru*.

Ditinjau dari pembentukan kata, *する* merupakan kata kerja yang menunjukkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Dalam *dajare* di atas kata *する* mendapatkan imbuhan *な* yang diletakkan di akhir kata sehingga menjadi *するな*. Disini *な* digunakan sebagai partikel yang menunjukkan bentuk larangan. Jika dianalisis dengan teori pembentukan kata oleh Sutedi (2011), *するな* termasuk dalam *haseigo*, yaitu verba *する* (melakukan) + *setsubiji な* (dilarang). Sedangkan menurut teori pembentukan kata oleh Tsujimura (2006) *するな* termasuk dalam *affixation* dengan cara memberi sufiks *な* pada verba *する*, sehingga menjadi kata kerja yang bermakna jangan lakukan.

Pada *dajare* di atas terdapat kata *しろ* dan *するな*. Disini, *しろ* merupakan bentuk perintah dari verba *する*, sedangkan *するな* merupakan bentuk larangan dari verba *する*. Sehingga dapat diketahui bahwa *dajare* di atas memiliki makna kontekstual yang merujuk pada kalimat perintah dan larangan, yaitu perintah untuk menanggapi *dajare*nya dan larangan untuk melewatkannya.

Internal Mora Omission (Penghapusan Mora di Tengah)

Data 24

24) *Dajare* : 文節に捉われない変換をする PC は、いわば自由な発想家。ハッ、そうかと唸ることが数々...

Base phrase : 発想家

Pun phrase : ハッ そうか

Arti : PC yang melakukan konversi yang tidak terhubung oleh frasa, dapat dikatakan, adalah pemikir

bebas. Hah, ternyata ada banyak hal yang menakjubkan...

Jika dilihat pada *base phrase* yang berbunyi *hassouka* dan *pun phrase* yang berbunyi *hasouka*, kata *hasouka* mengalami penghapusan mora *s* dari kata asalnya yaitu *hassouka*. Hal ini menunjukkan bahwa data di atas mengalami penghapusan mora di tengah, yaitu penghapusan *s* pada *hassouka*, sehingga menjadi *hasouka*.

Ditinjau dari pembentukan kata, ハッ そうか merupakan bentuk ekspresi yang menunjukkan kekaguman. Terdiri dari ハッ-そうか, dimana ハッ digunakan sebagai interjeksi untuk menandakan kekaguman/takjub. Sedangkan そうか merupakan bentuk ekspresi yang dapat diartikan 'begini ya'. Jika dianalisis dengan teori pembentukan kata oleh Sutedi (2011), ハッ そうか termasuk dalam *haseigo*, yaitu *settouji* ハッ (oh) + そうか (begini ya). Sedangkan menurut teori pembentukan kata oleh Tsujimura (2006) ハッ そうか termasuk dalam *affixation* dengan cara memberi prefiks ハッ pada そうか, sehingga menunjukkan ekspresi kekaguman.

Pada *dajare* di atas terdapat kata ハッ そうか dimana ハッ merupakan interjeksi yang menunjukkan kekaguman, sedangkan そうか merupakan bentuk ekspresi. Jika digabungkan, ハッ そうか menandakan ekspresi kekaguman terhadap sesuatu/seseorang. Sehingga dapat diketahui bahwa *dajare* di atas memiliki makna kontekstual yang menunjukkan kekaguman pada cara kerja/berpikir PC yang dapat mengkonversi kata yang tidak berhubungan dengan frasa.

Consonant Transformation (Perubahan Mora pada Huruf Konsonan)

Data 13

13) *Dajare* : グーテンハーグ♡
なんちゃって!

Base phrase : ターク

Pun phrase : ハーグ

Arti : Selamat peluk♡ Hanya bercanda!

Jika dilihat, kata *haagu* pada *pun phrase* digunakan untuk menggantikan kata asal atau *base phrase* yang berbunyi *taaku*. Disini, kata *haagu* mengalami perubahan mora pada huruf konsonan dari kata asal *taaku*, yaitu *t* menjadi *h* dan *k* menjadi

g. Hal ini menunjukkan bahwa data di atas mengalami perubahan mora pada huruf konsonan, dari *taaku* menjadi *haagu*.

Ditinjau dari pembentukan kata, kata ハーグ merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris 'hug' yang memiliki arti peluk. Jika dianalisis, kata ハーグ tidak ditemukan pengklasifikasiannya pada teori pembentukan kata oleh Sutedi (2011). Sedangkan menurut teori pembentukan kata oleh Tsujimura (2006) ハーグ termasuk dalam *borrowing* yang pembentukannya dilakukan dengan cara meminjam kata dari bahasa Inggris 'hug' yang pelafalannya disesuaikan dengan fonologi bahasa Jepang.

Terdapat kata グーテンハーグ, dimana kata ハーグ digunakan untuk menggantikan kata ターク. Kata グーテンターク merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Jerman 'guten tag' yang merupakan ungkapan salam yang digunakan di siang hari. Juga termasuk kata serapan, ハーグ berasal dari bahasa Inggris 'hug' yang memiliki arti peluk. Sehingga dapat diketahui bahwa *dajare* di atas memiliki makna kontekstual yang merujuk pada ungkapan salam 'selamat siang' dalam bahasa Jerman dimana dalam konteks ini diucapkan sambil memeluk lawan bicara.

Vowel Transformation (Perubahan Mora pada Huruf Vokal)

Data 51

51) *Dajare* : 好きな女性のトイプは石原さとみだワン!!

Base phrase : タイプ

Pun phrase : トイプ

Arti : Tipe wanita idaman saya adalah Satomi Ishihara !!

Jika dilihat, kata *toipu* pada *pun phrase* digunakan untuk menggantikan kata asal atau *base phrase* yang berbunyi *taipu*. Disini, kata *toipu* mengalami perubahan mora pada huruf vokal dari kata asal *taipu*, yaitu *a* menjadi *o*. Hal ini menunjukkan bahwa data di atas mengalami perubahan mora pada huruf vokal, dari *taipu* menjadi *toipu*.

Ditinjau dari pembentukan kata, トイプ adalah singkatan atau bentuk pemendekan dari トイプードル, yang merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris 'toy poodle' yang merupakan salah satu jenis anjing pudel. Jika

dianalisis dengan teori pembentukan kata oleh Sutedi (2011), *トイプ* termasuk dalam *shouryaku* yang terbentuk dari pemendekan kata *トイブードル* menjadi *トイプ*. Sedangkan menurut teori pembentukan kata oleh Tsujimura (2006) *トイプ* termasuk dalam *clipping* dan *borrowing*. Dalam *clipping*, pembentukannya dilakukan dengan cara menyingkat kata dari *トイブードル* menjadi *トイプ*, sedangkan dalam *borrowing* pembentukannya dilakukan dengan cara meminjam kata dari bahasa Inggris ‘toy poodle’ yang pelafalannya disesuaikan dengan fonologi bahasa Jepang.

Pada *dajare* di atas, ‘好きな女性のトイプは’ yang memiliki arti ‘tipe wanita idaman saya adalah’ merupakan penggalan kalimat yang menunjukkan sebuah informasi. Selain itu, terdapat kata *トイプ* yang digunakan untuk menggantikan kata *タイプ*, hal ini dikarenakan ketika mengucapkan kalimat tersebut pembicara memosisikan dirinya sebagai anjing pudel yang sedang ia bawa, hal ini didukung oleh kata *ワン* yang ada di akhir kalimat. Kata *ワン* merupakan onomatope atau kata tiruan bunyi anjing dalam fonologi bahasa Jepang. Sehingga dapat diketahui bahwa *dajare* di atas memiliki makna kontekstual yang menunjukkan informasi bahwa tipe wanita idamannya adalah seseorang yang seperti Satomi Ishihara.

Kanji Reading Change (Perubahan Cara Baca Kanji)

Data 65

65) *Dajare* : 一見フツーの名前だが実は宝
アーサーのけん
 刀、**浅野賢!!**
Base phrase : 浅野賢 (あさのけん)
Pun phrase : アーサーのけん
 Arti : Sekilas itu terlihat seperti nama biasa, tapi sebenarnya itu pedang berharga, pedang Arthur.

Jika dilihat, kanji 浅野賢 yang seharusnya sebagai nama orang ‘Asano Ken’ diubah cara bacanya menjadi ‘*Aasaa no ken*’ yang memiliki arti ‘pedang Arthur’. Hal ini menunjukkan bahwa data di atas mengalami perubahan cara baca kanji dari nama orang ‘Asano Ken’ menjadi pedang berharga yaitu pedang Arthur ‘*Aasaa no ken*’.

Ditinjau dari pembentukan kata, *アーサーのけん* terdiri dari *アーサー-の-けん*. Kata *アー*

サー merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris ‘Arthur’ yang merupakan nama seorang raja legendaris dalam mitologi Britania Raya, yaitu Raja Arthur. Lalu, *の* merupakan partikel yang digunakan untuk menunjukkan kepemilikan. Kata *けん* yang berasal dari kanji 剣, merupakan kata benda yang memiliki arti pedang. Jika dianalisis, baik kata *アーサーのけん* maupun pembagian katanya yaitu *アーサー*, *の*, dan *けん*, tidak ditemukan pengklasifikasiannya pada teori pembentukan kata oleh Sutedi (2011). Sedangkan menurut teori pembentukan kata oleh Tsujimura (2006) *アーサー* termasuk dalam *borrowing* yang pembentukannya dilakukan dengan cara meminjam kata dari bahasa Inggris ‘Arthur’ yang pelafalannya disesuaikan dengan fonologi bahasa Jepang.

Pada *dajare* di atas, terdapat kata 浅野賢 yang mengalami perubahan cara baca dari あさのけん, menjadi アーサーのけん. Disini 浅野賢 adalah nama orang, yaitu Asano Ken. Sedangkan *アーサーのけん* memiliki arti pedang Arthur atau yang biasa disebut dengan Excalibur, yaitu pedang yang digunakan oleh Raja Arthur. Sehingga dapat diketahui bahwa *dajare* di atas memiliki makna kontekstual yang menunjukkan parodi/pelesetan dari nama orang, yang awalnya 浅野賢 menjadi *アーサーのけん*.

Blend (Perpaduan)

Data 19

19) *Dajare* : ロースの休日です。
Base phrase : ロースの牛肉
Pun phrase : ローマの休日
 Arti : Hari libur loin.

Jika dilihat, *base phrase* yang berbunyi ‘*roosu no gyuuniku*’ dan *pun phrase* yang berbunyi ‘*rooma no kyuuujitsu*’ mengalami perpaduan menjadi satu dengan kedua frasa tersebut masih dapat dikenali. Hal ini menunjukkan bahwa data di atas mengalami perpaduan antara dua frasa menjadi satu, yaitu frasa: *roosu no gyuuniku* (daging sapi loin) dan *rooma no kyuuujitsu* (Roman Holiday).

Ditinjau dari pembentukan kata, *ローマ* merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Italia ‘Roma’ yang merujuk pada ibukota negara Italia yaitu Roma. Selain itu terdapat nomina *休日* yang memiliki arti hari libur, yang terdiri dari gabungan kata *休-日*, dimana *休* berasal dari verba

休む yang memiliki arti istirahat, dan 日 termasuk kelas kata nomina yang memiliki arti hari. Jika dianalisis dengan teori pembentukan kata oleh Sutedi (2011), 休日 termasuk dalam *fukugougo* yang terbentuk dari morfem isi + *setsuji*, yaitu verba 休む (istirahat) + nomina 日 (hari). Sedangkan menurut teori pembentukan kata oleh Tsujimura (2006) 休日 termasuk dalam *Sino-Japanese compounds* yang pembentukannya didapat dengan cara penggabungan *kango*. Selain itu, ローマ termasuk dalam *borrowing* yang pembentukannya dilakukan dengan cara meminjam kata dari bahasa Italia ‘Roma’ yang pelafalannya disesuaikan dengan fonologi bahasa Jepang.

Pada *dajare* di atas terdapat frasa ロースの牛肉 dan frasa ローマの休日, dimana kedua frasa tersebut dipadukan menjadi satu sehingga menjadi ロースの休日 yang memiliki arti hari libur loin. Frasa ロースの牛肉 memiliki arti daging sapi loin, sedangkan frasa ローマの休日 merupakan judul film Amerika yaitu Roman Holiday. Sehingga dapat diketahui bahwa *dajare* di atas memiliki makna kontekstual yang menunjukkan parodi/pelesetan dari judul film, yaitu ローマの休日 ‘Roman Holiday’ menjadi ロースの休日 ‘Loin Holiday’.

Division (Pembagian)

Data 3

- 3) *Dajare* : ハワイの事は、ワイにキキ。
Base phrase : ワイキキ
Pun phrase : ワイ、キキ
 Arti : Hawaii adalah tempat dimana mata air memancar.

Jika dilihat, *pun phrase* yang berbunyi *wai* dan *kiki* mengalami pembagian frasa dari frasa asal atau *base phrase* yang berbunyi *waikiki*. Hal ini menunjukkan bahwa data di atas mengalami pembagian sebuah frasa menjadi dua, yaitu dari frasa *waikiki* dibagi menjadi *wai* dan *kiki*.

Ditinjau dari pembentukan kata, ワイ dan キキ merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Hawaii ‘wai’ yang memiliki arti air dan ‘kiki’ yang memiliki arti memancar. Jika dianalisis baik ワイ dan キキ, tidak ditemukan pengklasifikasiannya pada teori pembentukan kata oleh Sutedi (2011). Sedangkan menurut teori pembentukan kata oleh Tsujimura (2006) baik ワイ dan キキ termasuk

dalam *borrowing* yang pembentukannya dilakukan dengan cara meminjam kata dari bahasa Hawaii ‘wai’ dan ‘kiki’ yang pelafalannya disesuaikan dengan fonologi bahasa Jepang.

Pada *dajare* di atas terdapat frasa ワイ dan キキ, dimana kedua frasa tersebut mengalami pembagian dari frasa asalnya ワイキキ. Disini, ワイ memiliki arti air dan キキ memiliki arti memancar. Sedangkan ワイキキ merupakan destinasi wisata di Hawaii. Jika digabungkan, makna dari frasa tersebut merujuk pada salah satu destinasi di Waikiki dimana terdapat air memancar, yaitu Pantai Waikiki. Sehingga dapat diketahui bahwa *dajare* di atas memiliki makna kontekstual yang menunjukkan informasi bahwa bicara tentang Hawaii, ya Pantai Waikiki.

Riddles (Tebakan)

Data 42

- 42) *Dajare* : 例えば毎月「中華の日」があるのをご存じですか?
 政界は15日。毎月の中間
Base phrase : 中華
Pun phrase : 中間
 Arti : Sebagai contoh, apakah kamu tahu bahwa setiap bulan ada “Hari Makanan Cina”? Jawabannya adalah tanggal 15. Pertengahan bulan

Jika dilihat, *pun phrase* yang berbunyi *chuukan* merupakan bentuk pelesetan dari *base phrase* yang berbunyi *chuuka* dalam *dajare* yang berupa tebak-an. Hal ini menunjukkan bahwa pada data di atas *dajare* muncul dalam bentuk teka-teki.

Ditinjau dari pembentukan kata, 中間 termasuk kelas kata nomina yang terdiri dari gabungan kata 中-間, dimana 中 termasuk kelas kata nomina yang bermakna tengah dan 間 termasuk kelas kata nomina yang bermakna periode waktu atau interval. Jika dianalisis dengan teori pembentukan kata oleh Sutedi (2011), 中間 termasuk dalam *fukugougo* yang terbentuk dari dua buah morfem isi, yaitu nomina 中 (tengah) + nomina 間 (interval). Sedangkan menurut teori pembentukan kata oleh Tsujimura (2006) 中間 termasuk dalam *Sino-Japanese compounds* yang pembentukannya didapat dengan cara penggabungan *kango*.

Terdapat kata *ご存じですか* pada *dajare* di atas, dimana *ご存じ* berasal dari kata *存じ* yang bermakna mengetahui yang kemudian diberi prefiks *ご* yang berfungsi untuk menghormati lawan bicara, sehingga *ご存じ* merupakan bentuk sopan yang digunakan untuk merendahkan diri. Sedangkan *ですか* merupakan bentuk kata yang menunjukkan kalimat tanya berupa tebakan yang menanyakan tentang hari makanan Cina, yang konteksnya menjadi, ‘Apa kamu tahu kalau setiap bulan ada hari makanan Cina? Jawabannya tanggal 15, karena pertengahan bulan’.

Mix of Language (Pencampuran Bahasa)

Data 32

- 32) *Dajare* : このワイン、ワインだ!
Base phrase : ワイン
Pun phrase : ワイン (私ん)
 Arti : Anggur ini milikku !

Jika dilihat, frasa Jepang pada *pun phrase* yang berbunyi *wain* digunakan sebagai homofon dari *base phrase* yang juga berbunyi *wain*, dimana *wain* pada *base phrase* merupakan cara baca dalam bahasa Jepang pada frasa Inggris ‘*wine*’. Hal ini menunjukkan bahwa data di atas mengalami pencampuran bahasa yang menggunakan frasa Jepang ‘*wain*’ dan frasa Inggris ‘*wine*’ di dalamnya.

Ditinjau dari pembentukan kata, kata *ワイン* yang dalam kanji ditulis *私ん* terdiri dari *私-ん*. Kata *私* merupakan kata ganti orang pertama yang memiliki arti saya. Disini, *私* memiliki berbagai macam cara baca salah satunya ‘*wai*’ dimana cara baca tersebut termasuk dalam dialek Kansai. Sedangkan *ん* merupakan singkatan atau bentuk pemendekan dari partikel *の* yang berfungsi sebagai kepemilikan. Pada *dajare* di atas, kata *私* digunakan dengan menambahkan sufiks *ん* sehingga menjadi *私ん*. Jika dianalisis dengan teori pembentukan kata oleh Sutedi (2011), *私ん* termasuk dalam *haseigo* dan *shouryaku*. Pada *haseigo* pembentukannya dilakukan dengan cara memberi sufiks, yaitu nomina *私* (saya) + *setsubiji ん* (kepemilikan). Dalam *shouryaku* pembentukannya dilakukan dengan cara memendekkan kata, yaitu *私の* menjadi *私ん*. Sedangkan menurut teori pembentukan kata oleh Tsujimura (2006) *私ん* termasuk dalam *affixation* dan *clipping*. Pada *affixation*, kata

dibentuk dengan cara memberi sufiks *ん* pada nomina *私*, sehingga menjadi *私ん*. Dalam *clipping*, kata dibentuk dengan cara menyingkat kata dari *私の* menjadi *私ん*.

Terdapat kata *私ん* pada *dajare* di atas, dimana *私* merupakan kata ganti orang pertama yang memiliki arti saya, dan *ん* merupakan bentuk pemendekan dari partikel *の* yang digunakan untuk menunjukkan kepemilikan, yang jika digabungkan, *私ん* bermakna ‘milikku’. Sehingga dapat diketahui bahwa *dajare* di atas memiliki makna kontekstual yang menunjukkan kepemilikan, bahwa *wine* ini adalah milikku.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam komik *シャレにナラナイさん* volume 1-10 diperoleh sebanyak 67 data *dajare* yang tergolong menjadi beberapa bentuk, yaitu *homophony* sebanyak 19 data, *final mora addition* sebanyak 3 data, *internal mora addition* sebanyak 5 data, *final mora omission* sebanyak 3 data, *internal mora omission* sebanyak 2 data, *consonant transformation* sebanyak 16 data, *vowel transformation* sebanyak 8 data, *kanji reading change* sebanyak 8 data, *blend* sebanyak 2 data, *division* sebanyak 2 data, *riddles* sebanyak 2 data, dan *mix of language* sebanyak 2 data. *Dajare* yang pembentukannya tidak ditemukan dalam komik tersebut ialah *initial mora addition*, *mora metathesis*, *morpheme metathesis*, dan *pause transference*. Tidak ditemukannya data dalam keempat bentuk tersebut dikarenakan tingkat kesulitan dalam membuat *dajare* pada bentuk tersebut lebih tinggi, sehingga jarang dijumpai atau tidak umum.
2. Terdapat 5 data yang tergolong ke dalam dua jenis pembentukan sekaligus, yaitu data 14 yang tergolong dalam *internal mora additon* dan *consonant transformation*, data 30 yang tergolong dalam *consonant transformation* dan *vowel transformation*, data 37 yang tergolong dalam *consonant transformation* dan *internal mora addition*, data 39 yang tergolong dalam *consonant transformation* dan *vowel transformation*, dan data 56 yang

tergolong dalam *vowel transformation* dan *consonant transformation*. Hal tersebut dikarenakan tidak jarang ditemukannya *dajare* yang dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis pembentukan sekaligus.

3. Dalam aspek pembentukan kata yang dikemukakan Sutedi (2011) diperoleh *pun phrase* yang katanya dibentuk dengan cara *haseigo*, *fukugougo*, dan *shouryaku*. Sedangkan dalam segi pembentukan kata yang dikemukakan Tsujimura (2006) diperoleh *pun phrase* yang katanya dibentuk dengan cara *affixation*, *compounding*, *clipping*, dan *borrowing*. Selain itu terdapat 23 data yang pembentukan kata pada *pun phrasenya* tergolong dalam teori Tsujimura namun tidak tergolong dalam teori Sutedi. Contohnya pada data 53 yaitu *タイガー* yang pembentukan katanya termasuk dalam *borrowing* (peminjaman) pada teori Tsujimura (2006) namun proses pembentukan kata tersebut tidak ada pada teori Sutedi (2011). Hal ini dikarenakan kedua teori tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam mengklasifikasikan pembentukan kata, sehingga dapat melengkapi satu sama lain.
4. Terdapat beragam makna yang diperoleh dimana setiap kalimatnya ditinjau secara menyeluruh. Makna kontekstual yang ditemukan yaitu berupa : (1) ungkapan, seperti: kekaguman, keinginan, menghormati, salam, perasaan, keputusan; (2) keterangan; (3) informasi; (4) kalimat, seperti: perintah, ajakan, tanya, pengandaian; (5) parodi/pelesetan dari: judul film, nama orang, suatu kata; (6) kesalahan penulisan dalam pengetikan; (7) perbuatan; (8) larangan.

Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami makna yang terkandung dalam *dajare*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneruskan analisis pembentukan *dajare* pada volume 11-20 dalam komik *シャレにナラナイさん*.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti makna yang terkandung dalam *dajare* berdasarkan makna gramatikalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dybala, Pawel dkk. 2012. NLP Oriented Japanese Pun Classification. *2012 International Conference on Asian Language Processing*, (Online). (<http://arakilab.media.eng.hokudai.ac.jp/~araki/2012/2012-A-13.pdf> diakses pada 19 September 2020)
- Fadilah, Nita. 2017. Pembentukan dan Makna Kontekstual Dajare pada Serial Kartun Doraemon Episode 452 (ダジャレでやっつけろ!). Universitas Negeri Surabaya Jurnal HIKARI, Vol. 5, No. 3, (Online). (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/21287/19519> diakses pada 23 September 2020)
- Kazuyoshi, Ito. 2019. *シャレにナラナイさん*. Tokyo: Shogakukan.
- Mael, Masilva Raynox. 2016. Analisis Lirik Lagu "Honjitsu wa Seiten Nari" -Tinjauan dalam Fonologi dan Morfologi Bahasa Jepang-. Universitas Negeri Surabaya Jurnal ASA, 3, 55, (Online). (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/article/view/2541> diakses pada 23 September 2020)
- Otake, Takashi. 2010. Dajare is more Flexible than Puns: Evidence from Word Play in Japanese. *Journal of the Phonetic Society of Japan*, (Online), Vol. 14, No. 1. (<http://ci.nii.ac.jp/naid/1100087112258> diakses pada 19 September 2020)
- Pratita, Ina Ika. Kekhasan Diksi Kawabata Yasunari dalam Novel Utsukushisa To Kanashimi To 「美しさと哀しみと」: Kajian Stilistika Kultural. Universitas Negeri Surabaya Jurnal ASA, 3, 8, (Online). (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/article/view/2538> diakses pada 23 September 2020)
- Sakina, Annisa. Dajare dalam Drama Televisi 99.9: Keiji Senmon Bengoshi, (Online). (<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2017-6/20445121-S66806-Annisa%20Sakina.pdf> diakses pada 14 Januari 2021)
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Tsujimura, Natsuko. 2006. *An Introduction to Japanese Linguistics*. Oxford: Blackwell Publishing.

